
ANALISIS KEBUTUHAN GURU TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO INTERAKTIF DALAM MUATAN IPA DI SD

Oleh

Ni Luh Widiani, Ni Wayan Sri Darmayanti

PGSD Institut Teknologi Dan Pendidikan Markandeya Bali

wyndarmayanti@gmail.com

Diterima 9 Juni 2024, direvisi 21 Juni 2024, diterbitkan 24 Juni 2024

Abstract

The purpose of this study is to analyze the teachers' needs for interactive video learning media in the content of Natural Sciences (IPA) in grade 6 SDN 3 Sulahan. The research method used is qualitative descriptive. The resource person in this study is a 6th grade homeroom teacher. The data collection technique in this study is by interview and observation methods. In this study, two results were obtained, the first research results showed that SD N 3 Sulahan had used media in the science learning process, but the media used was still simple. For example, teachers there use the yard around the school as the main media, besides that in the use of electronic media such as video broadcasting is quite rare. Therefore, students are easily bored when participating in learning. In accordance with the results of the interview, the second question stated that a media is indispensable to attract students' interest in learning such as the media of the defender

Keywords: Instructional Media; Teacher Needs; Interactive Video; IPA content

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan guru terhadap media pembelajaran video interaktif dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 6 SDN 3 Sulahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 6. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini didapatkan dua hasil yaitu hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa di SD N 3 Sulahan sudah menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA, akan tetapi media yang digunakan masih sederhana. Contohnya guru disana memanfaatkan halaman disekitar sekolah sebagai media utama, selain itu dalam penggunaan media elektronik seperti penayangan video cukup jarang dilakukan. Maka dari itu siswa mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan hasil dari wawancara pertanyaan kedua yang menyatakan bahwa sangat diperlukan sebuah media untuk menarik minat belajar siswa seperti media pembelajaran video interaktif dalam pembelajaran IPA, di mana signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar dan pengajaran di kelas 6 SDN 3 Sulahan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran;Kebutuhan Guru;Video Interaktif; Muatan IPA

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi antara manusia dengan manusia lainnya. Dilihat dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dimana nantinya dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan mengembangkan potensi dirinya. Di dalam sebuah pendidikan menuntut terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, beriman, dan beriptek sebagai tujuan dari sebuah pendidikan, maka dari itu diperlukan sebuah pengamatan dari segi aktualisasinya. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah proses Pendidikan (M. Ramli, 2015). Untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, beriman, dan bertiptek guru perlu melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Mengingat perkembangan digital seperti sekarang ini yang mengharuskan peserta didik memiliki berbagai macam keterampilan. Yang di maksud dengan Era Digital yaitu zaman di mana teknologi menjadi pusat dari kehidupan sehari-hari manusia. Segala aspek kehidupan, mulai dari komunikasi, hiburan, pendidikan, bisnis, hingga interaksi sosial, semuanya diwarnai dan didorong oleh teknologi digital (Syamsuar & Reflianto, n.d.). Dalam era ini, internet menjadi tulang punggung utama yang menghubungkan manusia dengan informasi, layanan, dan satu sama lain di seluruh dunia. Pemanfaatan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan telah mampu menciptakan berbagai macam peluang bagi setiap individu untuk dapat mengakses pembelajaran dan juga mengakses sumber belajar disekolah dengan mudah dan praktis tanpa harus pergi ke perpustakaan terlebih dahulu (Motamedi, 2019).

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti ‘perantara’, ‘penengah’, atau ‘pengantar’. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, media merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, maupun perhatian seseorang yang nantinya akan mendorong dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah perangkat atau alat yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar disekolah, yang dimana dalam proses mengajar seorang guru harus dituntut agar media yang dibuatnya itu bisa efektif, inofatif dan menarik untuk diberikan kepada siswa, sehingga nantinya siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut (Faqih, 2020). Pemakaian media dalam proses pembelajaran dalam membangkitkan minat belajar siswa. Kemudian yang dimaksud dengan Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan juga informasi dengan mudah dan efektif. Media pembelajaran pada umumnya dapat berupa sebuah benda fisik ataupun non-fisik, seperti buku, gambar, video, presentasi, dan sebagainya (Cahaya Nurani et al., 2023). Jika diperhatikan ada begitu banyak manfaat yang bisa di dapatkan dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media, penyampaian materi pembelajaran dapat di seragamkan. Selain itu, proses pembelajaran akan jauh lebih jelas, menarik, dan efisien dalam penggunaan waktu dan juga tenaga. Media juga dapat untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif Dimana dalam hal ini media membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran interaktif yang dimaksud disini yaitu siswa tidak hanya menerima informasi saja, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan itu guru dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik dan melibatkan siswa dalam diskusi, permainan, atau simulasi yang memperkuat pemahaman mereka. Selain sebagai media pembelajaran interaktif media juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif.

Media juga dapat mengatasi hambatan komunikasi, Bagi siswa yang mungkin memiliki kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal atau bahasa, media seperti gambar, grafik, atau simbol dapat membantu mereka untuk memahami dan menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih baik. Selain itu media juga dapat digunakan sebagai fasilitas Evaluasi Pembelajaran, dalam hal ini media juga dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa melalui ujian online, kuis interaktif, atau tugas berbasis media lainnya. Hal ini memungkinkan bagi seorang guru untuk mendapatkan umpan balik secara langsung tentang pemahaman siswa dan mengidentifikasi area di mana bantuan tambahan mungkin diperlukan (Rasyid Karo-Karo et al., n.d.) Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyajikan informasi dengan lebih menarik dan variatif, serta membantu siswa dalam memahami materi-materi yang kompleks dengan lebih mudah. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menjadi salah satu dari delapan muatan pembelajaran yang perlu dikuasai pada jenjang Pendidikan di SD. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum sekolah dasar itu karena dalam pembelajaran IPA memberikan sebuah dasar pengetahuan yang kuat tentang dunia alam kepada siswa (Fauzi et al., 2023). Dalam dinamika Pendidikan pada era abad 21, sumber belajar bagi siswa tidak monoton kepada gurunya saja, akan tetapi seorang guru lebih berperan sebagai perancang pembelajaran. Seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran harus dituntut untuk bisa merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis media, agar nantinya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru harus menyiapkan materi pembelajaran dan juga media pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun melihat keadaan disekolah seperti sekarang ini khususnya di SDN 3 Sulahan disana guru belum secara teratur dapat memberikan pembelajaran menggunakan video interaktif karena disana masih menggunakan media youtube untuk memutar video jadi belum ada guru yang dapat membuat media pembelajaran video interaktif dalam pembelajaran. Ini memiliki plus minusnya mulai dari jaringan internet dan kuota atau wifi. Disana juga masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi sederhana. Maka dari itu ada beberapa siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran dilaksanakan. Ada yang mengantuk, ada juga siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan menggunakan metode ceramah dan bahkan ada siswa yang bercanda. Disana sudah terlihat bahwa konsentrasi siswa sudah terpecah. Jika pembelajaran terus dilaksanakan begitu maka dapat dipastika bahwa yujuan pembelajaran akan sulit untuk diwujudkan bahkan tidak akan terwujud.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Cahaya Nurani et al., 2023b) Menyatakan bahwa hasil penelitian media pembelajaran video interaktif sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan belajar dan pembelajaran di Kelas 6 SD Negeri 02 Palembang, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran sangatlah penting terutama dalam jenjang SD, karena dalam jenjang tersebut konsentrasi dan fokus siswa hanya bertahan berkisaran 30-45 menit maka dari itu diperlukan sebuah media penunjang untuk memfokuskan siswa. khususnya dalam pembelajaran IPA. Selain itu, media pembelajaran video interaktif dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA, baik itu konsep maupun prinsip dasar IPA, serta akan jauh lebih memudahkan peserta didik dalam memvisualisasikan materi yang sulit untuk dipahami. Media pembelajaran video interaktif juga dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, sehingga nantinya peserta didik dapat lebih

termotivasi dan juga terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran IPA tersebut, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran yaitu yang pertama pemilihan materi yang tepat yang harus sesuai dengan topik dan juga kondisi siswa dilapangan, yang kedua yaitu desain yang menarik dan interaktif, dan yang ketiga yaitu penyajian materi yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, perlu diperhatikan aspek teknis seperti kualitas video, kecepatan internet, dan ketersediaan perangkat yang memadai di sekolah. Dalam rangka memaksimalkan manfaat media pembelajaran video interaktif dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Sulahan, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala, sehingga media pembelajaran tersebut dapat terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Dari pemaparan diatas maka dari itu diperlukannya melakukan Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Media Pembelajaran Video Interaktif Dalam Muatan Ipa untuk menunjang pembelajaran agar berjalan dengan baik .

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka teoritis yang nantinya akan membentuk atau mempengaruhi sebuah permasalahan, karakteristik utama dari penelitian kualitatif ini yaitu berasal dari latar belakang alami/ kenyataan di masyarakat, metode kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Pada metode kualitatif teori dibangun berdasarkan data. Biasanya penyajian dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naratif (Penelitian & Subandi, n.d.). Peneliti menggunakan Guru wali kelas 6 di SD Negeri 3 Sulahan yang berjumlah satu orang sebagai subjek penelitian. Instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara yang merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas 6 di SD Negeri 3 Sulahan yang terkait dengan media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah media yang ada di lingkungan sekitar sekolah, misalnya makhluk hidup. Media makhluk hidup digunakan atau didemonstrasikan secara langsung atau secara nyata kepada siswa pada saat pembelajaran dilangsungkan, tujuannya agar siswa jauh lebih mengerti dan paham tentang topik yang dijelaskan oleh guru. Media lain dapat berupa alat-alat peraga yang ada di sekolah yang dapat digunakan oleh guru. Misalnya seperti sifat-sifat Cahaya, disana guru membawa sebuah kaca pembesar dan diarahkan ke matahari lalu di pantulkan ke sebuah tisu. Terdapat juga media visual dan audio visual di sekolah. Untuk proyektor, speaker dan laptop selalu disediakan sekolah. Pada hasil wawancara yang berkaitan dengan jenis media pembelajaran apa yang sering digunakan di kelas 6, peneliti disini menemukan jawaban bahwa ada beragam jenis media pembelajaran yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut seperti alat peraga atau KIT sederhana, media gambar, media konkret powerpoint dan youtube.

Perkembangan teknologi yang terjadi pada saat ini terutama di kalangan anak sekolah dasar sangat diperlukan sebuah bantuan media pembelajaran berbasis video interaktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Media seperti itu sangat berguna sekali digunakan pada era digital seperti sekarang ini, disana sangat banyak informasi-informasi yang lebih maju yang dapat menambah

pengetahuan dan wawasan anak-anak dan gurunya juga. Disamping itu kita juga harus mengikuti perkembangan zaman, Dimana seorang guru harus dituntut untuk menyiapkan sebuah media sebelum mereka akan mengajar, maka dari itu mau tidak mau harus ikut dan sedikit tidaknya paham tentang teknologi. Walaupun dalam konteks pelaksanaannya masih kurang maksimal. Penggunaan media pembelajaran pada materi IPA di kelas 6 sudah diterapkan. Responden menceritakan bagaimana sebuah media itu digunakan untuk membantu memperjelas materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru, seperti contohnya materi peredaran darah. Pada materi ini diperlukan sebuah media kit IPA. Guru kelas 6 sudah menerapkan media dalam proses pembelajarannya. akan tetapi, disisi lain masih ada juga guru yang masih menggunakan media yang sederhana dan kurang interaktif, Jika menggunakan media seperti itu dirasa kurang efektif karena akan membuat siswa menjadi jenuh, kebigungan bahkan susah mengerti, maka dari itu diperlukan sebuah media interaktif yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan antusias dalam pembelajaran contohnya seperti menggunakan media pembelajaran video interaktif, dengan menggunakan media video siswa akan semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif tentunya dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran video inetraktif dalam muatan pembelajaran IPA sangat diperlukan dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian dari (Cahaya Nurani et al., 2023b) dengan judul “Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Video Interaktif Dalam Muatan Ipa Di Kelas 6” dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Sulahan yang nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang sama yaitu menunjukkan hasil penelitian media pembelajaran video interaktif sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan belajar dan pembelajaran di Kelas 6, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Media pembelajaran video inetraktif sangat diinginkan dan dibutuhkan oleh seorang guru khususnya di Tingkat SD untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran khususnya dalam materi dalam pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan video pembelajaran interaktif dirancang khusus sebagai media media pembelajaran yang efektif. Media berisi tuntunan praktis secara tepat sasaran , yang disajikan lewat presentasi audio visual (suara dan gambar) yang dilengkapi dengan suara penuntun berbahasa Indonesia yang jelas dan tentunya mudah untuk dimengerti, dipahami oleh siswa. Yang dikemas secara menarik. Media pembelajaran video inetraktif mampu menjadikan lebih aktif dalam konteks mendengar dan mengamati materi pembelajaran secara bersama. Kelebihan dari penggunaan media pembelajaran video interaktif sangatlah banyak salah satunya yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Video interaktif cenderung lebih menarik dan menghibur daripada metode pembelajaran tradisional. Salah satu contohnya menggunakan video animasi yang dapat menghadirkan konsep-konsep yang kompleks secara visual dan dinamis, yang membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan tertarik dengan materi pembelajaran, motivasi mereka untuk belajar pun meningkat, yang kedua yaitu mempermudah pemahaman siswa : video pembelajaran interaktif dapat memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami melalui gambar dan visualisasi yang jelas. Contohnya dengan menggunakan animasi, siswa dapat melihat proses-proses yang kompleks diilustrasikan secara visual, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi pembelajaran. Yang ketiga untuk meningkatkan hasil belajar: Dengan meningkatnya motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran seperti video interaktif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. siswa cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan melalui media visual, sehingga mereka dapat mencapai pencapaian belajar yang lebih baik. Yang ke empat yaitu penyampaian materi pembelajaran yang menarik: video

pembelajaran interaktif memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara dinamis dan menarik. Dengan menggabungkan teks, suara, dan gambar bergerak, video animasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan memikat bagi siswa. Yang terakhir yaitu fleksibilitas dan aksesibilitas: Media pembelajaran berbasis video juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh siswa yang membutuhkannya. Video interaktif dapat disimpan dan diakses secara online, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang sesuai bagi mereka (Apriansyah, 2020). Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya media pembelajaran video interaktif ini mampu membuat minat siswa dalam belajar akan jauh lebih meningkat. Selain itu juga, diharapkan melalui media pembelajaran video interaktif ini pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA di kelas 6 yang sulit untuk dipahami dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran video interaktif ini juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara konkret agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Penggunaan media pembelajaran berbasis video interaktif tidak hanya memungkinkan siswa untuk mendengarkan dan mengamati materi pelajaran secara bersamaan, tetapi juga memiliki kelebihan dalam meningkatkan prestasi akademis siswa, merangsang berpikir kritis, dan menghemat waktu belajar (Rahmawati & Dewi, 2019). Jika media ini digunakan secara tepat, siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat lagi (Isnaeni & Hildayah, 2020), yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPA kelas 6, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara konkret untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan."

IV. SIMPULAN

Dari temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di SD N 6 Sulahan sudah menggunakan media dalam pembelajaran IPA, namun masih sederhana. Sesuai dengan hasil dari wawancara yang menyatakan bahwa sangat diperlukan sebuah media yang membuat menarik minat belajar siswa seperti media pembelajaran video interaktif dalam pembelajaran IPA, di mana signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar dan pengajaran di kelas 6 SDN 3 Sulahan. Selain menjadi alat pendukung pembelajaran yang efektif, media video interaktif juga mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA, baik itu konsep-konsep maupun prinsip dasar, sehingga membantu siswa dalam memvisualisasikan materi yang sulit dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Cahaya Nurani, D., Leva Okta Safitri, M., PGSD FKIP Universitas Sriwijaya, P., Jl Raya Palembang-Prabumulih Inderalaya, I., & Ilir, O. (2023a). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Video Interaktif Dalam Muatan Ipa Di Kelas 6. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v4i1.1867>
- Cahaya Nurani, D., Leva Okta Safitri, M., PGSD FKIP Universitas Sriwijaya, P., Jl Raya Palembang-Prabumulih Inderalaya, I., & Ilir, O. (2023b). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Video Interaktif Dalam Muatan Ipa Di Kelas 6. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v4i1.1867>
- Faqih, M. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android*.

-
- 7(2), 27–34. <https://doi.org/10.26618/jk.v7i2.4556>
- Fauzi, R., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P. B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Pemahaman Sifat-Sifat Cahaya pada Kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5605>
- M. Ramli. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Tiftk/Index*, 5(1(2015)).
- Motamedi, V. (2019). The promises of presentational technology for teaching and learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(3), 416–419. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i3.13175>
- Neni Isnaeni, & Dewi Hildayah. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2019). Penggunaan Multimedia Interaktif (MMI) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i1.958>
- Rasyid Karo-Karo, I. S., Tetap Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan, D., Tetap Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN-SU Medan, D., & Williemi Iskandar Pasar Medan Estate, J. V. (n.d.). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran Oleh*.
- Safira, A. D., Sarifah, I., & Sekarintyas, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Articulate Storyline Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 237–253. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1109>
- Syamsuar, & Reflianto. (n.d.). *Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0*.